



Partisipasi Masyarakat pada Program Bank Sampah

Ina Yuliana[✉], Yuni Wijayanti¹

¹Jurusan Ilmu Kesehatan Masyarakat, Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima 18 Oktober
2019

Disetujui Desember 2018
Dipublikasikan Januari
2019

Keywords:

Waste Bank, Community
Participation, Waste

DOI:

<https://doi.org/10.15294/higeia/v3i4/30681>

Abstrak

Di Indonesia salah satu bentuk partisipasi masyarakat dalam kegiatan pengelolaan sampah adalah dengan dibentuknya bank sampah yang merupakan pengembangan konsep 3R (*reuse, reduce, recycle*). Ungaran Barat merupakan kecamatan dengan jumlah dan tingkat kepadatan penduduk tertinggi di Kabupaten Semarang. Penelitian dilakukan di 4 kelurahan yang memiliki bank sampah di Kecamatan Ungaran Barat pada bulan Februari 2019. Jenis penelitian ini adalah observasional analitik dengan rancangan penelitian cross sectional. Sampel penelitian ini sebesar 100 ibu rumah tangga dengan teknik proportional sampling. Data dianalisis dengan uji chi square untuk mengetahui faktor yang berhubungan dengan partisipasi masyarakat dalam program bank sampah. Hasil menunjukkan ada hubungan antara pengetahuan, sikap, perilaku memilah, fasilitas pemilahan sampah, dan manfaat bank sampah dengan partisipasi masyarakat. Sedangkan, variabel tingkat pendidikan, pekerjaan, dan ketersediaan lahan tidak berhubungan dengan partisipasi masyarakat. Disarankan pengurus bank sampah untuk lebih aktif mengajak masyarakat untuk berpartisipasi dan menjalin mitra dengan pihak pemerintah dalam meningkatkan pengetahuan dan perilaku memilah sampah di masyarakat.

Abstract

In Indonesia, one of community participation activity in waste management is the establishment of a waste bank which is the development of the 3R concept (reuse, reduce, recycle). Ungaran Barat is a sub-district with the highest number and population density in Semarang Regency. The study was conducted in 4 villages that have a waste bank at February 2019. The type of this research was observational analytic with cross sectional research design. The sample was 100 housewives with proportional sampling technique. Data were analyzed by chi square test to determine factors related to community participation in waste bank program. The results showed that there was a association between knowledge, attitudes, sorting behavior, waste sorting facilities, and waste bank benefits with community participation. Meanwhile, the variable level of education, employment, and availability of land were not related to community participation. It was suggested that the management of waste bank tend to be more active to improving the public to participate and establishing partnerships with the government in improving communities' knowledge.

© 2019 Universitas Negeri Semarang

✉ Alamat korespondensi:
Gedung F5 Lantai 2 FIK Unnes
Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang, 50229
E-mail: inayuliana13@gmail.com

PENDAHULUAN

Pertumbuhan penduduk bersamaan dengan bertambahnya tingkat konsumsi masyarakat menyebabkan meningkatnya jumlah sampah yang dihasilkan. Di Indonesia, jumlah sampah yang dihasilkan mencapai 65,2 juta ton pada tahun 2016 dan akan terus meningkat hingga 70,8 juta ton pada tahun 2025 (Kementerian Lingkungan Hidup RI, 2017). Jumlah timbulan sampah di Kabupaten Semarang pada tahun 2017 sebanyak 1.945,75 m³/hari dan diperkirakan akan terus meningkat hingga 2.489,87 m³/hari pada tahun 2032 (Dinas Lingkungan Hidup, 2017). Timbunan sampah organik di tempat pembuangan akhir menghasilkan gas CH₄ ($p=0,015$) dan H₂S ($p=0,038$) yang berpengaruh terhadap keluhan gangguan pernapasan (Andhika, 2015). Pengelolaan sampah yang buruk memberikan dampak negatif bagi kualitas lingkungan dan kesehatan masyarakat di negara berkembang (Kouame, 2014).

Pengelolaan sampah secara *open dumping* dapat menciptakan tempat berkembangnya lalat yang menyebabkan kejadian penyakit diare meningkat (Addo, 2014). Penelitian Carles (2017) yang dilakukan di Pekanbaru menemukan bahwa perilaku pengolahan sampah yang buruk dan kepadatan lalat di tempat pengelolaan sampah berpengaruh terhadap gejala penyakit diare ($p= 0,0001$). Di Indonesia, jumlah kasus diare di sarana kesehatan pada tahun 2017 mencapai 7.077.299 kasus dan jumlah tersebut meningkat dibandingkan tahun 2016 dengan kasus diare sebanyak 6.897.463 kasus. Di Jawa Tengah, jumlah kasus diare mengalami kenaikan dari tahun 2016. Sedangkan di Kabupaten Semarang, jumlah kasus diare fluktuatif sejak tahun 2010 hingga 2016.

Pengelolaan sampah merupakan salah satu aktivitas yang membutuhkan partisipasi masyarakat dalam pelaksanaannya. Di Indonesia salah satu bentuk partisipasi masyarakat dalam kegiatan pengelolaan sampah adalah dengan dibentuknya bank sampah (Dinas Lingkungan Hidup, 2017). Bank sampah

merupakan pengembangan konsep pengelolaan sampah di Indonesia dengan metode 3R (*reuse, reduce, recycle*). Menurut Peraturan Menteri Negara Lingkungan Hidup Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2012 Tentang Pedoman Pelaksanaan *Reduce, Reuse, dan Recycle* Melalui Bank Sampah dalam pasal 1 ayat 1 mendefinisikan bank sampah sebagai tempat pemilahan dan pengumpulan sampah yang dapat didaur ulang dan/atau diguna ulang yang memiliki nilai ekonomi. Mekanisme bank sampah terdiri atas pemilahan bank sampah rumah tangga, penyetoran sampah ke bank, penimbangan sampah, pencatatan, dan pengangkutan sampah yang sudah terkumpul.

Pelaksanaan kegiatan 3R masih terkendala karena rendahnya partisipasi masyarakat. Sebanyak 50,1% rumah tangga melakukan pengelolaan sampah dengan cara dibakar, 9,7% membuang sampahnya sembarangan, dan hanya 8,75% rumah tangga yang melakukan pemanfaatan sampah. Partisipasi masyarakat dalam melakukan pemilahan sampah sebesar 11,09% rumah tangga yang sudah memilah sampah sesuai jenisnya. Partisipasi masyarakat adalah ikut sertanya seluruh anggota masyarakat dalam memecahkan permasalahan-permasalahan masyarakat tersebut. Partisipasi yang dapat dilakukan masyarakat bisa dalam beberapa bentuk diantaranya partisipasi dalam proses pembuatan keputusan, partisipasi dalam pelaksanaan, partisipasi dalam memanfaatkan hasil, dan partisipasi dalam evaluasi (Saputro, 2015; Tanuwijaya, 2016). Partisipasi masyarakat dalam melaksanakan sebuah program dipengaruhi oleh berbagai faktor. Berdasarkan penelitian dari Kusumaningrum (2018) diketahui bahwa tingkat pendidikan ($p=0,008$), penghasilan ($p=0,010$), pengetahuan ($p=0,002$), persepsi responden ($p=0,010$), dan dukungan keluarga ($p=0,008$) berhubungan dengan partisipasi masyarakat dalam sebuah program kesehatan. Posmaningsih (2016) pada penelitiannya di Denpasar menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah dipengaruhi oleh pengetahuan ($p=0,0001$), sikap ($p=0,0001$),

fasilitas pengelolaan sampah ($p=0,0001$), dan manfaat ekonomi ($p=0,0001$).

Pengetahuan bersama dengan sikap dapat menentukan bagaimana seseorang berpikir dalam melakukan sebuah tindakan. Menurut penelitian Laor (2017) sikap dan pengetahuan memiliki hubungan yang signifikan terhadap kegiatan pengelolaan sampah padat yang dilakukan masyarakat di Thailand Utara ($p<0,05$). Pada penelitian Haswindy (2018) tingkat pendidikan masyarakat mempengaruhi cara pandang masyarakat untuk berpartisipasi aktif dalam pengelolaan sampah ($p=0,0001$). Partisipasi masyarakat dalam program bank sampah juga dipengaruhi oleh pekerjaan ($p=0,0001$) dimana semakin tetap pekerjaan seseorang maka akan semakin berkurang partisipasinya dalam sebuah kegiatan lain (Manalu, 2015). Semakin tinggi tingkat pekerjaan maka semakin tinggi pula tingkat penghasilan seseorang yang juga berhubungan dengan partisipasi masyarakat dalam program bank sampah. Salah satu bentuk partisipasi masyarakat dalam program bank sampah adalah dengan melakukan pemilahan sampah sebelum disetorkan ke bank sampah. Penelitian yang dilakukan Mujiburrahmad dan Firmansyah (2014) menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara kemampuan responden dalam memilah sampah ($p=0,0001$) dengan partisipasi masyarakat dalam program bank sampah. Ketersediaan sarana pengelolaan sampah seperti tempat sampah terpilah memberikan kontribusi bagi masyarakat berpartisipasi dalam pengelolaan sampah. Kemudahan yang didapatkan dengan adanya sarana pemilahan sampah akan membuat masyarakat termotivasi untuk melaksanakan kegiatan pengelolaan sampah. Maulina (2012) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa ketersediaan tempat sampah pemilah berpengaruh terhadap partisipasi masyarakat dalam melakukan pemilahan sampah ($p=0,016$). Masyarakat yang memilah sampah melakukannya untuk menjual sampah tersebut dan mendapatkan penghasilan (Banga, 2011). Menurut Posmaningsih (2016) manfaat ekonomi yang didapatkan masyarakat

mempengaruhi partisipasi masyarakat dalam melakukan pengelolaan sampah ($p=0,0001$).

Kecamatan Ungaran Barat yang merupakan salah satu kecamatan di Kabupaten Semarang dengan jumlah penduduk terbanyak dan kepadatan penduduk tertinggi di Kabupaten Semarang yaitu 85.557 jiwa dan 2.379 orang/km². Timbulan sampah perkapita di Kecamatan Ungaran Barat pada tahun 2017 mencapai 171.114 liter/orang/hari. Presentase pengurangan sampah di Kabupaten Semarang hanya mencapai 2,39% dari target 20% (Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Semarang, 2017). Salah satu strategi untuk mencapai target tersebut adalah salah satunya dengan memaksimalkan jumlah penabung bank sampah di setiap desa. Jumlah bank sampah yang ada di Kecamatan Ungaran Barat yaitu 4 buah dengan jumlah total penabungnya sebanyak 320 penabung. Jumlah tersebut masih berada di bawah target karena diharapkan 1 bank sampah dapat melayani minimal 500 rumah tangga (Kementerian Lingkungan Hidup RI, 2012).

Penelitian dilakukan di Kecamatan Ungaran Barat, Kabupaten Semarang dengan variabel yang diteliti diantaranya adalah pengetahuan, sikap, tingkat pendidikan, pekerjaan, ketersediaan fasilitas tempat sampah pemilah, perilaku memilah, ketersediaan lahan, dan manfaat bank sampah. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis faktor yang berhubungan dengan partisipasi masyarakat dalam program bank sampah di Kecamatan Ungaran Barat. Perbedaan penelitian ini dibandingkan dengan penelitian sebelumnya terletak pada waktu dan tempat penelitian yaitu di empat kelurahan yang memiliki bank sampah di Ungaran Barat pada bulan Februari 2019. Di samping itu variabel-variabel yang diteliti pun terdapat perbedaan dari penelitian yang sebelumnya dimana terdapat variabel ketersediaan lahan dalam penelitian ini.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah observasional analitik dengan rancangan atau

desain penelitian *cross sectional*. Penelitian dilakukan di 4 kelurahan diantaranya Desa Lerep, Kelurahan Langensari, Kelurahan Genuk, dan Kelurahan Ungaran. Waktu penelitian adalah bulan Februari sampai dengan Maret 2019. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah pengetahuan, sikap, tingkat pendidikan, pekerjaan, perilaku memilah sampah, fasilitas tempat sampah, ketersediaan lahan, dan manfaat bank sampah. Sedangkan untuk variabel terikat dalam penelitian ini adalah partisipasi masyarakat dalam program bank sampah.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh masyarakat yang tinggal di kelurahan yang memiliki bank sampah sebanyak 12.126 kepala keluarga. Kecamatan Ungaran Barat memiliki 4 bank sampah yang berlokasi di 4 kelurahan yang berbeda yaitu di Kelurahan Langensari, Kelurahan Genuk, Desa Lerep, dan Kelurahan Ungaran. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah *proportional sampling*. Jumlah sampel keseluruhan dihitung dengan rumus Lemeshow dan didapatkan sebesar 100 responden.

$$n = N / 1 + N e^2$$

$$n = 12126 / 1 + 12126 (0,1)^2$$

$$n = 99,18$$

$$n = 100$$

Keterangan :

n = Besar sampel

N = Besar populasi

e = *error of tolerance*

Tabel 1. Distribusi Sampel Penelitian

Kelurahan	Distribusi Sampel	Jumlah Sampel
Langensari	(2738 / 12126) x 100	23
Genuk	(2438 / 12126) x 100	20
Lerep	(3333 / 12126) x 100	27
Ungaran	(3617 / 12126) x 100	30
Jumlah		100

Sumber data dalam penelitian ini adalah data primer yang terdiri dari data partisipasi masyarakat, pengetahuan, sikap, tingkat pendidikan, pekerjaan, perilaku memilah sampah, fasilitas tempat sampah, ketersediaan

lahan, dan manfaat bank sampah. Data-data tersebut diperoleh dari kegiatan wawancara dengan responden. Wawancara dilakukan oleh peneliti dengan mendatangi satu persatu rumah warga Kecamatan Ungaran Barat, Kabupaten Semarang yang menjadi responden penelitian. Instrumen yang digunakan adalah kuesioner yang terdiri dari data partisipasi masyarakat dalam program bank sampah, pengetahuan, sikap, tingkat pendidikan, pekerjaan, perilaku memilah sampah, fasilitas tempat sampah, dan manfaat bank sampah. Kuesioner penelitian terdiri dari 38 pertanyaan dengan rincian 8 pertanyaan untuk identitas responden, 10 pertanyaan tentang pengetahuan, 8 pertanyaan tentang sikap, 5 pertanyaan tentang perilaku memilah sampah, dan 7 pertanyaan tentang manfaat bank sampah.

Teknik analisis data dengan menggunakan analisis univariat untuk menggambarkan distribusi setiap variabel. variabel yang dianalisis secara univariat adalah semua variabel bebas dan variabel terikat yaitu partisipasi masyarakat dalam program bank sampah, pengetahuan, sikap, tingkat pendidikan, pekerjaan, perilaku memilah sampah, fasilitas tempat sampah, ketersediaan lahan, dan manfaat bank sampah. Untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas dan terikat digunakan uji bivariat dengan uji statistik *chi square* untuk skala data kategorik. Syarat uji *Chi-square* adalah jumlah total sampel lebih dari 40 dan tidak ada sel dengan nilai *expected* kurang dari 5. Uji alternatif dari uji *chi square* apabila syarat tersebut tidak terpenuhi adalah uji *Fisher Exact Test*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis univariat dilakukan untuk mengetahui gambaran distribusi dan presentase dari tiap-tiap variabel. Berdasarkan tabel diketahui bahwa jumlah responden yang tidak berpartisipasi dalam program bank sampah sebanyak 33 responden (33,0%), sedangkan responden berpartisipasi bank sampah sebanyak 67 responden (67,0%). Jumlah responden yang memiliki tingkat pengetahuan tidak baik tentang

bank sampah sebanyak 17 responden (17,0%), sedangkan responden yang memiliki tingkat pengetahuan baik sebanyak 83 responden (83,0%). Jumlah responden yang memiliki sikap tidak baik sebanyak 15 responden (15,0%), sedangkan responden yang memiliki sikap yang baik sebanyak 85 responden (85,0%). Berdasarkan diketahui bahwa jumlah responden dengan tingkat pendidikan dasar sebanyak 16 responden (16,0%) dan tingkat pendidikan menengah tinggi sebanyak 84 responden (84,0%). jumlah responden yang bekerja sebanyak 52 responden (52,0%), sedangkan responden yang tidak bekerja sebanyak 48 responden (48,0%). Jumlah responden yang memiliki perilaku memilah sampah yang tidak baik sebanyak 53 responden (53,0%), sedangkan responden dengan perilaku memilah sampah yang baik sebanyak 47 responden (47,0%). Jumlah responden yang tidak memiliki fasilitas tempat sampah pemilah sebanyak 54 responden (54,0%), sedangkan responden yang memiliki fasilitas sampah pemilah sebanyak 46 responden (46,0%). Jumlah responden yang tidak memiliki lahan sebanyak 30 responden (30,0%), sedangkan responden yang memiliki lahan sebanyak 70 responden (70,0%). Jumlah responden yang beranggapan bahwa bank sampah tidak menguntungkan sebanyak 18

responden 18,0(%), sedangkan responden yang beranggapan bank sampah menguntungkan sebanyak 82 responden (82,0%).

Analisis bivariat dilakukan pada penelitian ini untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat. Hasil analisis bivariat diperoleh bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan, sikap, perilaku memilah sampah, ketersediaan fasilitas tempat sampah, dan manfaat bank sampah dengan partisipasi masyarakat dalam program bank sampah ($p < 0,05$). Sedangkan untuk variabel tingkat pendidikan, pekerjaan, dan ketersediaan lahan tidak berhubungan signifikan dengan partisipasi masyarakat.

Hasil dari analisis bivariat antara pengetahuan dengan partisipasi masyarakat dalam program bank sampah menggunakan uji statistik *Chi Square* diperoleh nilai p sebesar 0,028 ($p < 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan dengan partisipasi masyarakat dalam program bank sampah. Hasil ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Selomo (2013) bahwa terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan dengan keikutsertaan masyarakat menabung di bank sampah dengan nilai $p=0,0001$. Hasil penelitian Hayana (2015) juga menyatakan bahwa ada hubungan antara

Tabel 2. Hasil Analisis Univariat

No.	Variabel	Kategorik	Jumlah	Presentase (%)
1.	Partisipasi Bank Sampah	Tidak Partisipasi	33	33,0
		Partisipasi	67	67,0
2.	Pengetahuan	Tidak Baik	17	17,0
		Baik	83	83,0
3.	Sikap	Tidak Baik	15	15,0
		Baik	85	85,0
4.	Tingkat Pendidikan	Dasar	16	16,0
		Menengah dan Tinggi	84	84,0
5.	Pekerjaan	Tidak Bekerja	48	48,0
		Bekerja	52	52,0
6.	Perilaku Memilah Sampah	Tidak Baik	53	53,0
		Baik	47	47,0
7.	Fasilitas Tempat Sampah	Tidak Tersedia	54	54,0
		Tersedia	46	46,0
8.	Ketersediaan Lahan	Tidak Tersedia	30	30,0
		Tersedia	70	70,0
9.	Manfaat Bank Sampah	Tidak Menguntungkan	18	18,0
		Menguntungkan	82	82,0

Tabel 3. Hasil Analisis Bivariat

No.	Variabel	Kategori	Partisipasi Masyarakat						<i>p value</i>
			Tidak Partisipasi		Partisipasi		Total		
			n	%	n	%	n	%	
1.	Pengetahuan	Tidak Baik	10	58,8	7	41,2	17	100,0	0,028
		Baik	23	27,7	60	72,3	83	100,0	
2.	Sikap	Tidak Baik	9	60,0	6	40,0	15	100,0	0,034
		Baik	24	28,2	61	71,8	85	100,0	
3.	Pendidikan	Dasar	7	43,8	9	56,2	16	100,0	0,479
		Menengah dan Tinggi	26	31,0	58	69,0	84	100,0	
4.	Pekerjaan	Tidak Bekerja	15	31,2	33	68,8	48	100,0	0,885
		Bekerja	18	34,6	34	65,4	52	100,0	
5.	Perilaku Memilah	Tidak Baik	23	43,4	30	56,6	53	100,0	0,033
		Baik	10	21,3	37	78,7	47	100,0	
6.	Fasilitas Tempat Sampah	Tidak Tersedia	23	42,6	31	57,4	54	100,0	0,046
		Tersedia	10	21,7	36	78,3	46	100,0	
7.	Ketersediaan Lahan	Tidak Tersedia	6	20,0	24	80,0	30	100,0	0,115
		Tersedia	27	38,6	43	61,4	70	100,0	
8.	Manfaat Bank Sampah	Tidak Menguntungkan	6	20,0	24	80,0	30	100,0	0,049
		Menguntungkan	27	38,6	43	61,4	70	100,0	

pengetahuan dengan partisipasi masyarakat dengan nilai $p=0,006$. Penelitian yang dilakukan Solihin (2018) menyatakan bahwa terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan ($p=0,003$) dengan partisipasi masyarakat dalam program bank sampah. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan diketahui bahwa diantara responden yang memiliki pengetahuan tidak baik 58,8% tidak berpartisipasi dalam program bank sampah dan 41,2% responden lainnya ikut berpartisipasi dalam program bank sampah. Sedangkan responden yang memiliki pengetahuan baik 27,7% tidak berpartisipasi dalam program bank sampah dan 72,3% responden lainnya ikut berpartisipasi dalam program bank sampah. Dari keempat bank sampah, proporsi responden dengan tingkat pengetahuan tidak baik terbanyak ditemukan di Bank Sampah Soka Resik sebanyak 58,8%. Pengetahuan memiliki hubungan yang signifikan terhadap kegiatan pengelolaan sampah padat yang dilakukan masyarakat. Masyarakat akan memiliki kesadaran terhadap pentingnya program pengelolaan sampah apabila memiliki banyak pengetahuan dan akibat dari kegiatan pengelolaan sampah itu sendiri (Laor, 2017).

Hasil dari analisis bivariat antara sikap dengan partisipasi masyarakat dalam program bank sampah menggunakan uji statistik *Chi Square* diperoleh nilai p sebesar 0,034 ($p<0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara sikap dengan partisipasi masyarakat dalam program bank sampah. Hasil ini sejalan dengan hasil penelitian dari Rohmatin dan Tucunan (2014) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan antara sikap dengan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah dengan nilai $p=0,0001$. Hasil ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan Erfina (2012) yang menunjukkan ada hubungan antara sikap dan partisipasi masyarakat dalam program pengelolaan sampah dengan nilai $p=0,0001$. Penelitian yang dilakukan Malik (2015) di Malaysia juga menyebutkan bahwa sikap memiliki hubungan yang signifikan terhadap partisipasi masyarakat dalam program daur ulang sampah. Pada penelitian ini proporsi responden dengan sikap tidak baik dan tidak berpartisipasi dalam program bank sampah adalah sebesar 60%. Berdasarkan hasil wawancara diketahui bahwa responden merasa tidak harus melakukan pemilahan sampah sebelum dibuang dan

menganggap bahwa memilah sampah merupakan pekerjaan yang menyita waktu. Sikap merupakan hasil pembentukan persepsi seseorang yang cenderung untuk merespon mendukung atau tidak mendukung terhadap sebuah objek, dalam hal ini adalah kegiatan bank sampah.

Hasil analisis bivariat antara tingkat pendidikan dengan partisipasi masyarakat dalam program bank sampah menggunakan uji statistik *Chi Square* menunjukkan diperoleh nilai $p > 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan antara tingkat pendidikan dengan partisipasi masyarakat dalam program bank sampah. Hubungan yang tidak signifikan pada faktor tingkat pendidikan dengan partisipasi masyarakat, dimungkinkan karena terdapat faktor lain yang mempengaruhi partisipasi masyarakat. Berdasarkan penelitian di lapangan diperoleh hasil bahwa dari 100 responden sebanyak 84% responden memiliki tingkat pendidikan menengah serta 69% diantaranya ikut berpartisipasi dalam program bank sampah. Diantara responden dengan tingkat pendidikan dasar, sebanyak 56,2% responden lainnya telah berpartisipasi dalam program bank sampah. Hal tersebut menunjukkan bahwa tinggi rendahnya pendidikan responden tidak menentukan partisipasi masyarakat dalam program bank sampah. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa dari 26 responden dengan tingkat pendidikan menengah dan tinggi yang tidak berpartisipasi, 10 diantaranya tidak memiliki tempat pemilahan sampah. Hasil penelitian Sari (2017) menyatakan bahwa tidak terdapat hubungan antara tingkat pendidikan ($p=0,355$) dengan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah. Penelitian yang dilakukan Solihin (2018) juga menyatakan bahwa tidak terdapat hubungan antara pendidikan ($p=0,580$) dengan partisipasi masyarakat dalam program bank sampah.

Hasil analisis hubungan antara pekerjaan dengan partisipasi masyarakat dalam program bank sampah menggunakan uji statistik *Chi Square* menunjukkan diperoleh nilai p sebesar 0,885 ($p > 0,05$), sehingga dapat disimpulkan

bahwa tidak ada hubungan antara pekerjaan dengan partisipasi masyarakat dalam program bank sampah. Hubungan yang tidak signifikan pada faktor pekerjaan dengan partisipasi masyarakat, dimungkinkan karena terdapat faktor lain yang mempengaruhi partisipasi masyarakat. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa dari 16 responden yang tidak bekerja dan tidak berpartisipasi, 11 diantaranya tidak tersedia tempat sampah pemilahan. Hasil wawancara menunjukkan bahwa sebagian besar responden merupakan pekerja, artinya waktu luang yang dimiliki untuk melakukan pemilahan sampah sebagai salah satu kegiatan program bank sampah lebih sedikit dibandingkan dengan responden yang tidak bekerja. Namun, responden yang bekerja cenderung masih sempat melakukan pemilahan sampah dibandingkan responden yang tidak bekerja. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Maulinna (2012) yang menyatakan bahwa tidak terdapat hubungan antara pekerjaan ($p= 0,474$) dengan partisipasi masyarakat dalam kegiatan pengelolaan sampah. Penelitian yang dilakukan Sudar (2015) juga menyatakan bahwa tidak ada hubungan antara status pekerjaan responden ($p= 0,454$) dengan partisipasi masyarakat dalam kegiatan pengelolaan sampah rumah tangga.

Hasil analisis hubungan antara perilaku memilah sampah dengan partisipasi masyarakat dalam program bank sampah menggunakan uji statistik *Chi Square* menunjukkan diperoleh nilai p sebesar 0,033 ($p < 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara perilaku memilah sampah dengan partisipasi masyarakat dalam program bank sampah. Hasil ini sesuai dengan teori Kaho (2007) yang menyatakan bahwa ketersediaan masyarakat untuk melakukan pemilahan sampah merupakan salah satu bentuk partisipasi masyarakat dalam program bank sampah. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mujiburrahmad dan Firmansyah (2014) yang menjelaskan bahwa terdapat hubungan antara kemampuan responden dalam memilah sampah ($p=0,0001$) dengan partisipasi masyarakat dalam program bank sampah.

Penelitian yang dilakukan Hayana (2015) juga menjelaskan bahwa kebiasaan baik seperti melakukan pemisahan sampah memiliki hubungan signifikan dengan partisipasi masyarakat dalam program pengelolaan sampah ($p=0,048$). Dari keempat bank sampah, proporsi responden dengan perilaku memilah tidak baik terbanyak ditemukan di Bank Sampah Lestari sebanyak 41,5%. Menurut hasil wawancara, responden masih belum mengajak anggota keluarga lainnya untuk melakukan pemilahan sampah. Meskipun demikian, responden merasa dengan melakukan pemilahan lingkungan di sekitar mereka terlihat lebih bersih. Semakin mampu seseorang dalam melakukan pemilahan sampah, maka partisipasi dalam sebuah kegiatan pengelolaan sampah juga semakin besar. Ketersediaan masyarakat untuk melakukan pemilahan sampah merupakan salah satu bentuk partisipasi masyarakat dalam membantu program bank sampah agar dapat berhasil sesuai dengan kemampuan yang dimiliki setiap orang tanpa mengorbankan kepentingan diri sendiri (Kaho, 2007).

Hasil analisis hubungan antara fasilitas tempat sampah terpilah dengan partisipasi masyarakat dalam program bank sampah menggunakan uji statistik *Chi Square* menunjukkan diperoleh nilai p sebesar 0,046 ($p<0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara fasilitas tempat sampah pemilah dengan partisipasi masyarakat dalam program bank sampah. Hasil ini sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa sarana pengelolaan sampah merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat dalam sebuah kegiatan. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Manalu (2015) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan antara ketersediaan fasilitas pemilah sampah ($p=0,014$) dengan partisipasi masyarakat dalam program bank sampah. Hasil penelitian Maulina (2012) juga menyatakan bahwa terdapat hubungan antara ketersediaan memilah ($p=0,016$) dengan partisipasi masyarakat dalam kegiatan pengelolaan sampah. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa diantara responden yang tidak memiliki

fasilitas pemilah 42,6% tidak berpartisipasi dalam program bank sampah dan 57,4% responden lainnya ikut berpartisipasi dalam program bank sampah. Dari keempat bank sampah, proporsi responden yang tidak memiliki fasilitas pemilah terbanyak ditemukan di Bank Sampah Lestari sebanyak 37%. Menurut hasil wawancara, responden yang tidak memiliki fasilitas pemilah mengumpulkan sampah mereka dalam satu wadah tanpa dilakukan pemisahan karena lebih mudah. Sarana pengelolaan sampah merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat dalam sebuah kegiatan. Kemudahan yang didapatkan dengan adanya sarana pemilah sampah yang baik akan membuat masyarakat termotivasi untuk melaksanakan kegiatan pengelolaan sampah melalui program bank sampah.

Hasil analisis hubungan antara ketersediaan lahan dengan partisipasi masyarakat dalam program bank sampah menggunakan uji statistik *Chi Square* menunjukkan diperoleh nilai p sebesar 0,115 ($p>0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan antara keberadaan lahan dengan partisipasi masyarakat dalam program bank sampah. Hubungan yang tidak signifikan pada faktor keberadaan lahan dengan partisipasi masyarakat, dimungkinkan karena terdapat faktor lain yang mempengaruhi partisipasi masyarakat dalam program bank sampah seperti perilaku memilah. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa diantara responden yang tidak memiliki lahan 20% tidak berpartisipasi dalam bank sampah dan 80% lainnya berpartisipasi dalam bank sampah. Sedangkan diantara responden yang memiliki lahan untuk bank sampah 38,6% tidak berpartisipasi dalam bank sampah dan 61,4% lainnya berpartisipasi dalam bank sampah. Hal ini menunjukkan bahwa tersedia maupun tidaknya lahan untuk bank sampah tidak menentukan partisipasi masyarakat dalam program bank sampah. Pada penelitian ini ditemukan bahwa dari keempat bank sampah hanya Bank Sampah Lestari yang tidak memiliki lahan untuk operasional bank sampah. Dalam pelaksanaannya Bank Sampah

Lestari memanfaatkan tanah lapang masing-masing RT saat penyetoran dan penimbangan sampah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa proporsi responden dengan pengetahuan dan sikap yang baik terhadap program bank sampah di Bank Sampah Lestari lebih banyak daripada responden dari bank sampah lain. Di samping itu, sebagian besar responden dari bank sampah tersebut menyatakan bahwa program bank sampah memberikan manfaat dan keuntungan untuk lingkungan dan masyarakat. Hal ini dapat diasumsikan bahwa kesadaran dan sikap responden yang baik serta pendapat bahwa bank sampah memberikan manfaat merupakan faktor lain yang mendorong masyarakat berpartisipasi dalam program bank sampah meskipun tidak tersedia lahan untuk kegiatan operasional bank sampah.

Hasil analisis hubungan antara manfaat bank sampah dengan partisipasi masyarakat dalam program bank sampah menggunakan uji statistik *Chi Square* menunjukkan diperoleh nilai p sebesar 0,049 ($p < 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara keuntungan bank sampah dengan partisipasi masyarakat dalam program bank sampah. Hasil ini sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa setidaknya terdapat beberapa keuntungan yang mendorong masyarakat berpartisipasi dalam sebuah program atau kegiatan. Hasil tersebut sejalan dengan hasil penelitian dari Posmaningsih (2016) yang menyatakan bahwa ada hubungan antara manfaat ekonomi ($p = 0,0001$) dengan partisipasi masyarakat dalam kegiatan pengelolaan sampah. Di samping itu, penelitian yang dilakukan Manalu (2015) menjelaskan bahwa terdapat hubungan antara manfaat bank sampah ($p = 0,007$) dengan partisipasi masyarakat pada program bank sampah. Penelitian Nurbaiti (2017) menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat dipengaruhi oleh salah satunya faktor internal individu berupa kemauan dan motivasi untuk mendapatkan manfaat dan keuntungan atas partisipasinya tersebut pada sebuah kegiatan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa diantara responden yang berpendapat bahwa bank sampah tidak memberikan manfaat 55,6% tidak

berpartisipasi dalam program bank sampah dan 44,4% lainnya ikut berpartisipasi dalam bank sampah. Dari keempat bank sampah, proporsi responden terbanyak yang menganggap bahwa bank sampah tidak menguntungkan terdapat di Bank Sampah Sehat dan Sejahtera. Berdasarkan hasil wawancara, responden merasa bahwa dengan adanya bank sampah bukan berarti sudah dapat melakukan pengelolaan sampah dengan benar. Di samping itu responden juga beranggapan bahwa bank sampah tidak terlalu memberikan manfaat ekonomi seperti bertambahnya pendapatan.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian mengenai faktor yang berhubungan dengan partisipasi masyarakat dalam program bank sampah di Kecamatan Ungaran Barat diketahui bahwa ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan, sikap, perilaku memilah sampah, ketersediaan fasilitas tempat sampah pemilah, dan manfaat bank sampah dengan partisipasi masyarakat. Sedangkan pada variabel tingkat pendidikan, pekerjaan, dan ketersediaan lahan tidak berhubungan signifikan dengan partisipasi masyarakat dalam program bank sampah.

Penelitian ini menggunakan desain studi *cross sectional* yang hanya menggambarkan variabel yang diteliti, baik pada variabel bebas maupun terikat berdasarkan pengamatan pada satu saat saja sehingga tidak bisa melihat adanya hubungan sebab akibat. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan untuk menggunakan desain penelitian lainnya untuk memperkuat hasil dan untuk melihat hubungan sebab akibat antara variabel bebas dan variabel terikat.

DAFTAR PUSTAKA

- Addo, I.B., D. Adei, and E.O. Ac heamong. 2019. Solid Waste Management and Its Health Implications on the Dwellers of Kumasi Metropolis, Ghana. *Current Research Journal of Social Sciences* 7(3): 81–93.
- Andhika, R., Lanti, Y., & Setyono, P. 2015. Pengaruh Paparan Gas Metana (CH₄) Karbon Dioksida (CO₂), dan Hidrogen

- Sulfida (H₂S) terhadap Keluhan Gangguan Pernapasan Pemulung di Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Sampah Klotok Kota Kediri. *Jurnal EKOSAINS*, 105-116.
- Banga, M. 2011. Household Knowledge, Attitudes, and Practices in Solid Waste Segregation and Recycling: The Case of Urban Kampala. *Zambia Social Science Journal*, 27-39.
- Carles, Amrifo, V, Zahtamal. 2017. Keterlekatan Perilaku Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah Dengan Tingkat Kepadatan Lalat Terhadap Gejala Penyakit Diare Di Kecamatan Rumbai Pesisir. *Jurnal Ilmu Lingkungan* 11(1): 41–53.
- Dinas Lingkungan Hidup. 2017. *Laporan Akhir Masterplan Pengelolaan Sampah di Kabupaten Semarang*. Ungaran: Dinas Lingkungan Hidup.
- Erfina, Tota Farida, Indra Chahaya, and Surya Dharma. 2012. Hubungan Karakteristik Dengan Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah Di Lingkungan Iii Dan V Kelurahan Bagan Deli Kecamatan Medan Belawan Tahun 2012. *Kesmas* 10(1): 1–10.
- Haswindy, Septu, and Fitriza Yuliana. 2018. Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah Pemukiman Pada Kecamatan Tungkil Ilir Kabupaten Tanjung Jabung Barat. *Jurnal Ilmu Lingkungan* 15(2): 96.
- Hayana. 2015. Hubungan Sosial Ekonomi Dan Budaya Terhadap Partisipasi Ibu Rumah Tangga Dalam Pengelolaan Sampah Di Kecamatan Bangkinang. *Jurnal Kesehatan Komunitas* 2(6): 294–300.
- Kaho, J. R. 2007. *Prospek Otonomi Daerah di Negara Republik Indonesia (Identifikasi Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penyelenggaraan Otonomi Daerah)*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Kementerian Lingkungan Hidup RI. 2012. *Peraturan Menteri Negara Lingkungan Hidup Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2012 tentang Pedoman Pelaksanaan Reduce, Reuse, dan Recycle Melalui Bank Sampah*. Jakarta: Kementerian Lingkungan Hidup RI.
- Kouame, Parfait K. et al. 2014. Ecohealth Approach to Urban Waste Management: Exposure to Environmental Pollutants and Health Risks in Yamoussoukro, Côte d'Ivoire. *International Journal of Environmental Research and Public Health* 11(10): 10292–309.
- Kusumaningrum, A., & Azinar, M. 2018. Kepesertaan Masyarakat dalam Jaminan Kesehatan Nasional secara Mandiri. *HIGEIA (Journal of Public Health Research and Development)*, 2(1), 149-160.
- Laor, Pussadee et al. 2018. Knowledge, Attitude and Practice of Municipal Solid Waste Management among Highland Residents in Northern Thailand. *Journal of Health Research* 32(2): 123–31.
- Malik, Nur Khaliesah Abdul, Sabrina Ho Abdullah, and Latifah Abd Manaf. 2015. Community Participation on Solid Waste Segregation Through Recycling Programmes in Putrajaya. *Procedia Environmental Sciences* 30: 10–14.
- Manalu, S. P., Chahaya, I., & Marsaulina, I. 2013. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Partisipasi Masyarakat dalam Program Bank Sampah di Kelurahan Binjai Kecamatan Medan Denai Kota Medan Tahun 2013. *Jurnal Kesehatan Lingkungan & Keselamatan Kerja* 3(1): 1-9.
- Maulina, Alin Sri. 2012. Identifikasi Partisipasi Masyarakat Dalam Pemilahan. *Jurnal Perencanaan Wilayah dan Kota* 23(3): 177–96.
- Mujiburrahmad, & Firmansyah. 2014. Hubungan Faktor Individu dan Lingkungan dengan Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Sampah Rumah Tangga (Kasus Kampung Sengked, RT 03/RW 03 Desa Babakan Kecamatan Dramaga, Kabupaten Bogor). *Jurnal Agrisepe*, 47-66.
- Nurbaiti, S. R., & Bambang, A. N. 2017. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Partisipasi Masyarakat dalam Pelaksanaan Program Corporate Social Responsibility (CSR). *Proceeding Biology Education Conference*, 224-228.
- Posmaningsih, Dewa Ayu Agustini. 2016. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah Padat Di Denpasar Timur. *Jurnal Skala Husada* 13(1): 59–71.
- Rohmatin, V. A., Lampus, B., & Tucunan, A. 2014. Hubungan antara Pengetahuan dan Sikap dengan Pengelolaan Sampah Rumah Tangga di Lingkungan II Kelurahan Sumompo Kecamatan Tuminting Kota Manado. Universitas Sam Ratulangi.
- Saputro, Y. E., Kismartini, & Syafrudin. 2015. Pengelolaan Sampah Berbasis Masyarakat melalui Bank Sampah. *Indonesian Journal of Conservation*, 83-94.
- Sari, Novita, and Surahma Asti Mulasari. 2017. Pengetahuan, Sikap Dan Pendidikan Dengan Perilaku Pengelolaan Sampah Di Kelurahan

- Bener Kecamatan Tegalore Yogyakarta. *Jurnal Medika Respati* 12(April): 1907-3887.
- Selomo, M., Birawida, A. B. dan Mallongi, A. 2011. Bank Sampah Sebagai Salah Satu Solusi Penanganan Sampah di Kota Makassar. 232-40.
- Solihin, M. M. 2018. *Partisipasi Ibu Rumah Tangga untuk Keberlanjutan Pengelolaan Sampah Melalui Bank Sampah di Desa Ragajaya Kabupaten Bogor Jawa Barat*. Bogor: Institut Pertanian Bogor.
- Sudar, R. S. 2015. Hubungan antara Karakteristik Individu dan Pengetahuan Masyarakat dengan Tindakan Pengolahan Sampah Rumah Tangga di Desa Borgo Jaga V Kecamatan Tombakirri Kabupaten Minahasa. *JURNAL IKHA*.
- Tanuwijaya, F. 2016. Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Sampah di Bank Sampah Pitoe Jambangan Kota Surabaya. *Jurnal Kebijakan dan Manajemen Publik*, 230-244.